

**PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI IPPNU DESA
BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

FINA SHOKHIFATUL KHUSNA

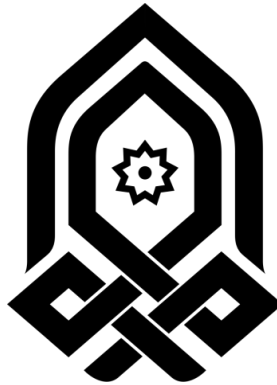
NIM. 3517125

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI IPPNU DESA
BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

FINA SHOKHIFATUL KHUSNA

NIM. 3517125

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FINA SHOKHIFATUL KHUSNA

NIM : 3517125

Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Islam dalam Upaya
Mengatasi Perilaku *Bullying* Di IPPNU Desa
Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2021

Yang Menyatakan



FINA SHOKHIFATUL KHUSNA
NIM. 3517125

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag

Wonosari RT 1/RW.1 Margosari Tegal

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fina Shokhifatul Khusna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fina Shokhifatul Khusna

NIM : 3517125

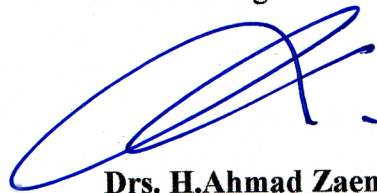
Judul : Pelaksanaan Konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku
Bullying di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2021

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
NIP. 196211241999031001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FINA SHOKHIFATUL KHUSNA**
NIM : **3517125**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI IPPNU DESA BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 29 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu sebagai berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik

			dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	a>	a dan garis di atas
اِ....	<i>Kasrah</i> dan ya	i>	i dan garis di atas
اُ... و	<i>Dhammah</i> dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhah al-athfal*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madi>nah al-fadhi>lah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana>*
نَجَّيْنَا : *Najjaina>*
الْحَجُّ : *Al-hajj*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali> (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabi> (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atauberkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ : *billahi* , دِينُ اللَّهِ : *diinullah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat-Nya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tua, Bapak Slamet Sutoyo dan Ibu Uswatun Khasanah, serta keluarga besar saya yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi dan tidak pernah lupa mendoakan keberhasilan penulis.
2. Sahabat - sahabat saya, Mila Fitria Ulfa, Lu'lu' Ilmaknun Anelia, Eliza Nur Safitri, Irfi Ma'alina Jannah, Dian Lestari, Farah Al-Maida, Kafita Riskiana, Kiki Khaerun Nadzifa, Amala Amaliah, Nasiatul yang telah memberikan semangat dan membantu kemudahan dalam mengerjakan skripsi .
3. Bapak H. Ahmad Zaeni. M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M, selaku dosen wali studi, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa di IAIN Pekalongan
5. Civitas akademika IAIN Pekalongan, Bapak Ibu dosen beserta staf Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
6. Semua pihak yang membantu, memberikan motivasi, dan memberikan doa-doa baik kepada penulis, dalam menyelenggarakan skripsi ini.

Dalam penulisan ini tentunya penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penyusunan ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

نِّسَاءٍ مِّنْ نِّسَاءٍ وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يُكُونُوا أِنْ عَسَىٰ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ يَسْحَرُونَ لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بَعْدَ الْفُسُوقِ الْأَسْمُ بِئْسَ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَىٰ
الظَّالِمُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ يَتَّبِعُونَ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (QS. Al-Hujuraat/49: 11).

ABSTRAK

Shokhifatul K, Fina. 2021. Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Upaya Mengatasi *Bullying* Di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Drs. H. Ahmad Zaeni. M. Ag

Kata kunci : Konseling Islam, Perilaku *Bullying*

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor dan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor. Tujuan diadakannya bimbingan keagamaan adalah Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku remaja yang melakukan *bullying* dengan cara memberikan arahan-arahan tentang apa saja kewajiban dan larangan yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan menjadikan pribadi remaja menjadi pribadi yang memiliki sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling menjaga satu sama lain.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode tambahannya adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing IPPNU kepada remaja secara umum dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara pembimbing atau ustadz dan seluruh pengurus di IPPNU. Konseling Islam dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dalam 2 bulan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan FUAD IAIN pekalongan
2. Bapak Maskhur, M. Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku dosen pembimbing akademik atau wali studi.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M. Ag selaku pembimbing saya.

5. Saudari Oktaviani Dian Safitri, Selaku Ketua IPPNU Desa Babalanlor, yang sudah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dan seluruh staf IAIN Pekalongan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu meperlancar penelitian ini.
7. Dan tak lupa kepada teman teman Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2017.

Ada hasil disetiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemuliaan dibalik ujian. Semoga semua yang beliau berikan dapat menjadi ladang amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti menyadari dengan setulus hati bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal'alamiin, akhir kata, Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2021

Penulis,

FINA SHOKHIFATUL KHUSNA
NIM. 3517125

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
KONSELING ISLAM DAN PERILAKU <i>BULLYING</i>	25
A. Bimbingan Keagamaan	25
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	25
2. Tujuan dan fungsi Konseling Islam	27
3. Teori-teori Konseling Islam.....	28
4. Materi Konseling Islam	33
5. Metode Konseling Islam	40
6. Pendekatan-pendekatan bimbingan keagamaan	44

B. Perilaku <i>Bullying</i>	50
1. Pengertian <i>Bullying</i>	50
2. Awal Mula Terjadi <i>Bullying</i>	52
3. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	55
4. Karakteristik <i>Bullying</i>	57
5. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	59
6. Dampak <i>Bullying</i>	60
7. Cara Mengatasi <i>Bullying</i>	61
BAB III.....	63
GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i> DI IPPNU DESA BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN	63
A. GAMBARAN UMUM IPPNU	63
1. Profil IPPNU	63
2. Visi dan Misi IPPNU	63
3. Tujuan IPPNU.....	64
4. Struktur organisasi IPPNU.....	64
B. PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i> DI IPPNU DESA BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN	67
C. HASIL BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i>.....	77
BAB IV	82
ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i> DI IPPNU DESA BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN	82
A. Analisis Perilaku <i>Bullying</i> Di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	82
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Remaja Di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	84

C. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran – Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	16
Table 3.1	77
Table 3.2	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tatanan kehidupan mengalami perubahan, seiring dengan makin tinggi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan manusia di dunia ini, makin bertambah kompleks masalah-masalah kehidupan manusia. Hal ini mengakibatkan makin banyaknya berbagai kesukaran yang mungkin dialami oleh remaja dalam perkembangannya dan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Salah satunya adalah bentuk kekerasan, kekerasan yang terjadi tidak hanya dalam bentuk fisik saja, tetapi sampai dalam bentuk psikologis juga. Kasus kekerasan bisa dilakukan oleh dan kepada siapa saja, bahkan sering kali terjadi dikalangan remaja. Kekerasan yang terjadi dikalangan remaja merupakan *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja. *Juvenile delinquency* memiliki banyak bentuk seperti mabuk-mabukan, pemerkosaan, pemalakan, pengancaman sampai tindakan radikal atau kekerasan.¹

Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja. Perilaku berupa kekerasan, pemalakan atau pemerasan, pengucilan, pengancaman atau intimidasi, merupakan bentuk klasik dari apa yang disebut *bullying*. Tindakan *bullying* ini bisa

¹ Kartini Kartono, Patologi II: Kenakalan Remaja. (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 21-23

dijumpai dimana saja, tak terkecuali di lingkungan organisasi seperti IPPNU.

Perilaku bullying dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik kepribadian, seperti lemahnya pertahanan diri dan adanya sifat pengganggu yang dimiliki anak (*predisposing factor*) sejak lahir, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, seperti kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan faktor teman sebaya dilingkungan masyarakat maupun sekolah.

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan organisasi pelajar putri yang berlandaskan NU. IPPNU lahir berdasarkan atas keinginan sebagai wadah aktifitas sosial dan program remaja yang berdasarkan amaliah keagamaan serta pengkaderan remaja-remaja NU agar berjalan pada arah yang sesungguhnya dengan nilai-nilai NU yang berazaskan ahlussunah wal jama'ah. IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussnuah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang di akibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.²

Organisasi yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mental, fisik,

² Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU*(Surabaya: Khalista, 2012), hal. 52.

emosional, sosial, juga menjadi lingkungan yang aman dan nyaman berubah menjadi sebuah tempat yang tidak menyenangkan dan menimbulkan keresahan bagi para orang tua, akibat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan organisasi, salah satunya yaitu *bullying*.

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan remaja. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan remaja yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis.

Salah satu contoh kekerasan atau *bullying* terjadi di Thamrin City tahun 2017 lalu, segerombolan siswa dan siswi yang memakai seragam mem-*bully* salah satu siswi yang diketahui masih sekolah dasar. Kasus *bullying* tersebut sempat viral setelah seseorang merekam dan menguploadnya di sosial media, dalam video tersebut korban yang berinisial SW tampak terpojok dengan dikelilingi siswa dan siswi lainnya.³ Dari salah satu peristiwa tersebut, bisa disimpulkan bahwa perilaku *bully* dapat mengakibatkan gangguan mental yang sangat serius, orang tersebut merasa di pojokkan, dan akan menimbulkan rasa cemas yang berlebihan.

³ Jessi Carina, "Bullying Siswa SMP di Thamrin City Berawal dari Ledek-ledekan", dikutip dari [https://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/18/10042421/-bullying-siswa-smp-di-thamrin-city-berawal-dari-ledek-ledekantanggal 09 April 2018](https://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/18/10042421/-bullying-siswa-smp-di-thamrin-city-berawal-dari-ledek-ledekantanggal%2009%20April%202018).

Bullying sendiri memiliki arti secara etimologi yaitu penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lebih lemah, sedangkan secara terminologi menurut Tattum dalam bukunya Novan Ardy Wiyani mengartikan *bullying* sebagai hasrat sadar untuk menyakiti dan menekan orang lain.⁴ Bisa disimpulkan bahwa *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dilakukan dengan niatan merendahkan, melukai dan menanamkan rasa rasa takut melalui ancaman dan agresi.

Seseorang akan dianggap sebagai korban *bullying* bila ia dihadapkan pada tindakan negatif orang lain yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu.⁵ *Bullying* yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, membuat korban terus menerus merasa berada dalam kondisi cemas dan terintimidasi. Begitu juga jika kasus *bullying* terjadi di lingkungan organisasi, korban tidak hanya akan mengalami kesakitan fisik dan psikologis saja, tetapi juga kepercayaan diri akan merosot, malu, trauma, merasa sendiri, mengasingkan diri dari anak-anak lain, prestasi akademiknya menurun, sampai-sampai takut untuk pergi ke organisasi.⁶ *Bullying* juga akan menimbulkan budaya kekerasan dalam lingkungan organisasi yang berujung pada putusanya tali silaturahmi antar teman.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12.

⁵ Barbara Khare, *Perilaku Agresif*, alih bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. (Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2005), hal.197.

⁶ PonnyRetno Astuti, *Meredan Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 11.

Korban *bully* dalam hal ini remaja yang sering di-*bully* bisa merasa terisolasi dengan teman-temannya sendiri dan lingkungan sosialnya (lingkungan organisasi). Pasalnya dia juga akan merasa bahwa tidak ada satupun yang mau peduli dengannya. Rasa takut dan malu akan menjadi faktor utama anak korban *bully* menutup diri dan tidak mau menyampaikan kejadian-kejadian *bully* yang ditimpanya kepada orang lain, bahkan sampai berani mengakhiri hidupnya lantaran mengalami stress.

Melihat kemungkinan dampak negatif yang begitu mengerikan muncul pada korban *bullying*, Islam sebagai agama yang membawa kebahagiaan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat, seharusnya mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Karena semua agama termasuk Islam, pada dasarnya memiliki semacam kekuatan metafisik yang mampu memberikan ketentraman batin kepada para penganut-penganutnya.⁷ Ketentraman batin inilah yang akan menjadi penghambat munculnya dampak negatif pada korban *bullying*. Ketentraman batin atau ketenangan hati bisa didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pemberian konseling Islam. Orientasi konseling Islam sendiri adalah untuk menjadikan manusia memiliki ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). hal. 157.

Konseling Islam merupakan sebuah terobosan baru dalam metode konseling yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Konseling sendiri diartikan sebagai suatu pemberian nasehat atau anjuran-anjuran maupun saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan klien.¹¹ Lebih lanjut lagi, konseling Islam bisa diartikan dengan pemberian nasehat atau anjuran-anjuran yang bernilai dan berlandaskan Islam dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan klien.

Konseling dengan menggunakan metode dan teknik-teknik Islam ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu kala, sejak Muhammad diutus menjadi Rosul.¹² Akan tetapi penggunaannya baru populer akhir-akhir ini. Sampai sekarang upaya untuk mengembangkan pendekatan dan konseling Islam masih terus menerus dilakukan.

Pelaksanaan konseling Islam di organisasi IPPNU dengan landasan (pondasi atau dasar pijakan utama) adalah Al-qur'an dan Al-hadits, sebab keduanya merupakan sumber segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Dengan adanya konsep tersebut bertujuan agar remaja IPPNU dapat mengatasi atau mengobati akibat perilaku *bullying* sehingga klien tidak berlarut-larut dalam keterpurukan.

Bullying disuatu organisasi remaja bukan suatu pemasalahan yang baru dikalangan organisasi IPPNU. Adapun masalah yang ada di IPPNU Desa Babalanlor yang dihadapi anggota atau pengurus harian, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan ketua IPPNU Desa Babalanlor

menyatakan bahwa para anggota yang kurang harmonis dalam organisasi tersebut. Adapun perilaku yang sering terjadi di organisasi, salah satunya anggota melakukan tindakan *bullying* verbal yaitu mengejek dengan kata-kata yang kurang pantas dengan teman yang lainnya saat kegiatan, memukul temannya saat bercanda, memanggil nama panggilan dengan sebutan yang lain, seperti yang seharusnya nama panggilannya Risa, tetapi dipanggil nama orang tuanya. Dari permasalahan perilaku *bullying* dapat menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi secara serius. Dalam hal ini perlu adanya pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa hal tersebut, dan mengingat arti pentingnya makna fungsional organisasi dalam perannya membangun moral anak bangsa serta memperbaiki karakter penerus bangsa. Sehingga dapat menciptakan anggota yang berasaskan Ahlussnuah Waljamaah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong. Dalam sebuah bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Konseling Islam dalam upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun masalah yang dianggap pokok dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan di bidang konseling Islam, dalam penerapan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU

2. Secara Praktis

- a. Bagi klien, dapat mengatasi *bullying* sehingga klien memiliki kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari
- b. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengatasi perilaku *bullying* klien untuk mengurangi korban *bullying*. Bisa menjadi masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas tali persaudaraan dan pembelajaran di organisasi. Terutama untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan suasana di organisasi IPPNU.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

a. Analisis Teoritis

1) Konseling Islam

Konseling Islam merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia konseling yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar-dasarnya. Konseling sendiri dalam literatur bahasa arab disebut *al-irsyad* atau *at-taujih*. *Al-irsyad* sendiri memiliki arti *al-huda*, *ad-dalalah* atau dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, sedangkan *at-taujih* memiliki arti

talaba minh al-masyurah atau *an-nasihah* atau dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasehat atau konsultasi.⁸ Dengan begitu konseling memiliki arti sebagai pelayanan atau pemberian bimbingan oleh para ahli (konselor) untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh klien.

Konseling Islam sendiri menurut H.M Arifin dalam bukunya Erhamwilda adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.⁹ Menurut Abdul Choliq Dahlan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada orang-orang atau individu-individu yang sedang mengalami masalah agar mampu sedikit demi sedikit mengatasi

⁸ Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011). hal. 57.

⁹ Erhamwilda, *Konseling Islami*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 75-76.

masalahnya sendiri dan berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

2) Pelaksanaan Konseling Islam

Pelaksanaan konseling Islam secara umum dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, yaitu dengan bertatap muka secara langsung antara pembimbing atau ustadz dan remaja.

Dalam pelaksanaan konseling Islam, yang dibimbing oleh seorang ustadz menggunakan metode-metode dan pendekatan yang lebih ringan, berbeda dengan konseling yang dilakukan oleh seorang profesional, seperti: memberi salam, memberi pujian, kenang-kenangan di masa lalu yang menyenangkan, teknik melengkapi kalimat, memberikan dukungan, penegasan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan konseling Islam merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan berupa bimbingan keagamaan kepada remaja IPPNU agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

3) Mengatasi Perilaku *Bullying*

Mengatasi adalah menghindarkan remaja dari kegelisahan.¹⁰ *Bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.¹¹ Adapun yang dimaksud *bullying* dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja kepada remaja lain dengan maksud hendak mengucilkan, merendahkan atau menyakiti baik aspek perasaan maupun fisik.

Berdasarkan penjelasan, maka yang dimaksud upaya mengatasi perilaku *bullying* adalah tindakan yang dimaksud untuk membantu remaja dalam upaya mengatasi masalah kekerasan yang terjadi antar teman sebaya.

b. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, penulis melakukan kajian terhadap beberapa pustaka maupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis islam dalam mengatasi perilaku *bullying* yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Antara lain :

¹⁰ Dzakariyah drajat, Kesehatan mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1968) hlm. 121

¹¹ Novan, *Save Our From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013) hlm. 12

Karya pertama adalah penelitian milik Shofi Puji Astiti, yang telah dimuat dalam jurnal fokus konseling dengan judul “Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta)”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses kegiatan konseling, mulai tahapan-tahapan konseling, serta pelaksanaan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa, seperti kurang disiplin, tidak menaati peraturan sekolah, dll.¹²

Penelitian tersebut memiliki sedikit perbedaan pada fokus penelitiannya, jika pada penelitian tersebut meneliti sejauh mana efektivitas konseling sebaya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan masalah masih bersifat umum. Sementara dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki berfokus terhadap penelitian berkaitan dengan masalah agar lebih spesifik, meliputi bagaimana masalah perilaku *bullying* dan pelaksanaan konseling teman sebaya dalam mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja.

Kedua adalah penelitian karya Rina Mulyani melalui penelitiannya, ia telah memberi pandangan dengan judul “Pendekatan Konseling spiritual Untuk Mengatasi *bullying* (kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman

¹² Shofi Puji Astiti, Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta), *Tesis*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. i

Yogyakarta”¹³. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai masalah kekerasan yang dihadapi remaja, sehingga dalam mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan tahap-tahap konseling yang lebih serius dan lebih modern dalam proses pelaksanaan konseling, yang bertujuan agar tercapai dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas mulai dari kecil pasti dibutuhkan untuk mengatasi atau mencegah masalah, pada umumnya rawan terjadi ketika masa remaja. Faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kekerasan tersebut yaitu faktor dari lingkungan yang kurang mendukung.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan konseling Islam dapat membantu remaja mencapai aspek-aspek masalah perilaku *bullying* yang dialami. Aspek-aspek dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja dengan menggunakan metode-metode dan pendekatan dalam konseling Islam.

Konseling Islam merupakan pemberian bantuan yang dilakukan seorang pembimbing atau ustadz kepada remaja IPPNU, untuk membantu menyelesaikan masalah, dengan menyadarkan secara lahiriah dan batiniah. Dalam melaksanakan penelitian ini, seorang

¹³ Rina Mulyani yang berjudul, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk mengatasi bullying (kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga.

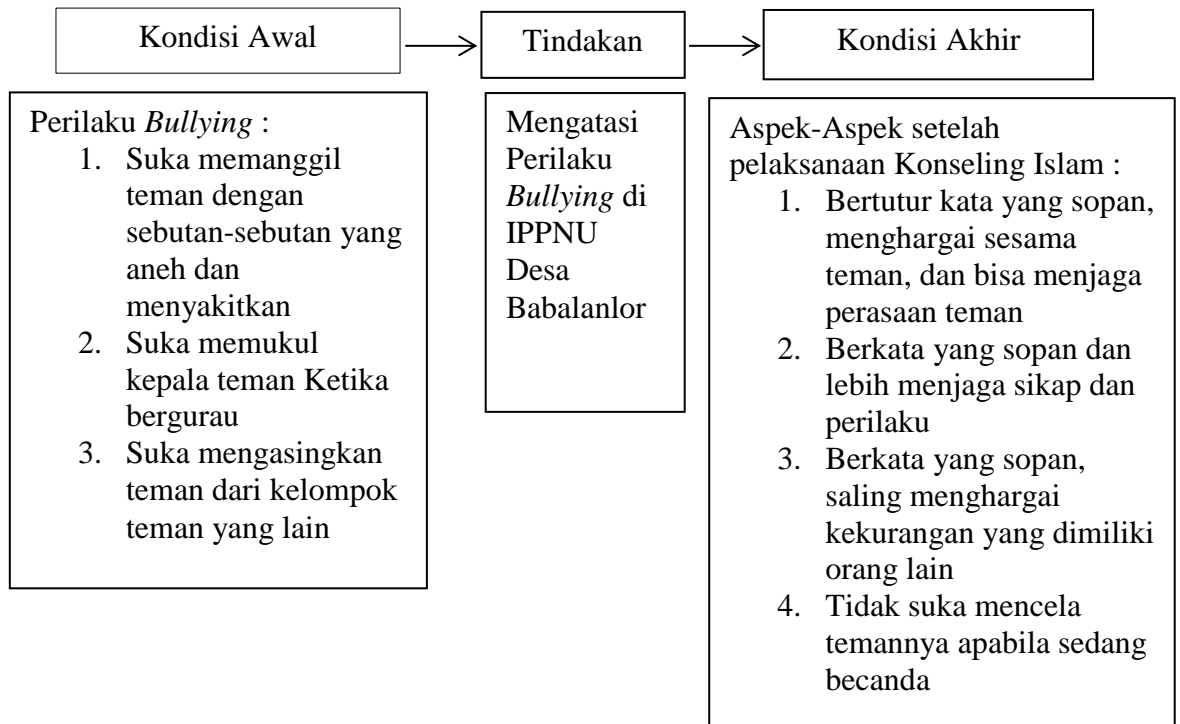
ustadz menggunakan pendekatan al-hikmah dan mau'idzah al-hasanah dan pendekatan behavioral. Ustadz menggunakan pendekatan al-hikmah yakni dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat dengan bijak, memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi. Selain itu, ustadz juga menggunakan pendekatan al-mau'idzah al-hasanah yaitu didalam konseling Islam disebutkan bahwa dilakukan dengan tutur kata yang lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang yang dapat membuat klien atau remaja merasa dihargai.

Hasil dari pelaksanaan konseling Islam dengan menggunakan pendekatan konseling islam dan pendekatan behavioral, dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja yang ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku remaja meliputi percaya diri, empati, optimis, *love your self*, berfikir rasional dan realistis.

Remaja yang tidak memiliki karakteristik itu maka dapat dikatakan bahwa mereka mengalami masalah berkaitan dengan perilaku *bullying* yang dialami oleh remaja. Keadaan ini memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Salah satunya dapat dilakukan dengan konseling Islam.

Pelaksanaan konseling Islam diharapkan mampu membantu remaja sehingga dapat mencapai aspek-aspek dalam mengatasi perilaku *bullying* yang dialami. Berikut dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut ini :

Tabel 1.1



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau kalimat-kalimat berkaitan dengan objek yang tengah diteliti.¹⁴ Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat terjadinya.¹⁵

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan kondisi masalah perilaku *bullying* dan pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* di IPPNU.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian jenis ini menggali dan mengambil data secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan.¹⁶ Penulis memilih jenis penelitian ini agar nantinya dapat menyajikan gambaran yang baik, lengkap dan rinci terkait kondisi penelitian, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁷ Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti akan melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai pelaksanaan konseling

¹⁵ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 27

¹⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46

¹⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46

Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja IPPNU Desa Babalanlor.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sebagai narasumber dalam penelitian. Teknik penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan subjek penelitian dengan cara memilih subjek yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁸ Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pembimbing atau pengajar
- 2) Perempuan yang masih aktif sebagai pengurus IPPNU Desa Babalan lor
- 3) Sebagai pelaku *bullying* terhadap sesama teman

b. Objek Penelitian

Tak luput pula pada pencarian sumber data dengan adanya objek penelitian adalah kejadian yang dapat menjadi pokok pembahasan penelitian¹⁹ Dengan demikian, objek bisa dikatakan berupa benda atau tempat yang akan digunakan penelitian, yang

¹⁸ Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral, Rescearch Edisi 9* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,tt), hlm. 229

¹⁹ Nanang, Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*(Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 79

diterapkan oleh pembimbing dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Disebut data primer karena data yang diperoleh merupakan data secara langsung tanpa melalui perantara. Opini subjek secara individual maupun kelompok termasuk kedalam sumber data sekunder yang dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi awal data primer yaitu informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan konselor sebaya dan konseli di IPPNU, juga dengan ketua IPPNU yang sudah memberi izin penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Selain memperoleh data secara langsung melalui sumber data primer, peneliti juga membutuhkan data melalui data sekunder yang dapat memperkuat data primer, dan akan didapatkan dari pihak lain.²¹ Asal dari data sekunder yang digunakan meliputi buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah mengenai tema penelitian dan arsip-arsip di IPPNU.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

²¹ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 20

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam mendapatkan data untuk keperluan penelitian. Adapun teknik-teknik yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan informan atau orang yang diwawancarai.²² Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan wawancara kepada ketua IPPNU, ustadz dan remaja di IPPNU. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan masalah perilaku *bullying* remaja IPPNU dan pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja IPPNU.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda,

²² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 111

waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam proses pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* di IPPNU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.²⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis gunakan sebagai upaya penggalan data penelitian adalah dokumentasi berupa data remaja IPPNU dan juga data ustadz yang bertugas membimbing di IPPNU.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, terdapat tiga tahap dalam analisis data yang digunakan, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal pokok serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh.

Dalam sebuah penelitian, kegiatan ini penting dilakukan untuk

²³ M. Djunaedi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 165

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 206

menyaring data atau jawaban yang relevan dengan topik penelitian yang berasal dari responden. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan membantu peneliti memperoleh data yang lebih fokus sesuai dengan kebutuhan serta mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.²⁵

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilah mana yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan masalah perilaku *bullying* remaja dan juga pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja di IPPNU Desa Babalanlor.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁶ Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja di IPPNU.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 249

Langkah selanjutnya ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁷ Pada tahap ini, peneliti akan menarik sebuah kesimpulan data setelah sebelumnya telah melakukan analisis dengan disesuaikan dengan teori yang digunakan sebagai landasan awal. Kesimpulan tersebut kemudian digunakan sebagai hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi masalah perilaku *bullying* remaja di IPPNU Desa Babalanlor.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah tata urutan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Selain sebagai gambaran tata urutan pembahasan, sistematika penulisan ini juga berfungsi sebagai penyampaian gagasan pokok dari setiap bab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini, skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun di dalamnya berisi sub bab, yaitu :

Bab ke satu terdiri dari Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, analisis data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 212

Bab ke dua adalah kajian teori, yakni menguraikan mengenai konsep dasar konseling Islam. Sub pokok bahasan meliputi manfaat dan tujuan konseling Islam, teori-teori konseling Islam, pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dan dampak-dampak *bullying*.

Bab ke tiga adalah hasil penelitian yang membahas mengenai konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalan lor, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Bab ke empat adalah berisi mengenai analisis hasil penelitian mengenai bagaimana Pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU.

Bab ke lima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran-saran dari peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* remaja di IPPNU, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* memang pernah terjadi di IPPNU, ada tiga jenis yang pernah dilakukan oleh para siswa, dari ketiga jenis tersebut yang paling sering digunakan adalah *bullying* yang bersifat psikologis yang berbentuk pengucilan. Selanjutnya ada *bullying* verbal yang berbentuk ejekan dan panggilan yang tidak pantas kepada temannya. Terakhir ada *bullying* yang bersifat fisik tapi kasus ini jarang sekali ditemukan.
2. Pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di IPPNU Desa Babalanlor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dapat penulis simpulkan, sebagai berikut :

Dilakukan secara berkelompok dan tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan remaja, pelaksanaan konseling Islam menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral yang menekankan pada individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku remaja. Dalam pelaksanaan konseling Islam, remaja diberikan materi-materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an agar mereka mampu memahami dan

mengetahui anjuran dan larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam pemberian materi, pembimbing mengutamakan materi yang berkenaan tentang *bullying* yang terdapat pada A-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 11 yaitu tentang larangan mengolok-olok dan merendahkan sesama muslim. Tujuan dari konseling Islam menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral yaitu untuk membantu mengarahkan perilaku remaja yang melakukan tindakan perilaku *bullying* menjadi pribadi yang lebih baik seperti saling menghargai, menghormati, dan menyayangi satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Ketua IPPNU hendaknya lebih memperhatikan kegiatan dalam pelaksanaan konseling Islam dengan melengkapi fasilitas konseling Islam berupa ruang bimbingan yang lebih memadai dan fasilitas penunjang konseling Islam lainnya.
2. Kepada Pembimbing Konseling Islam IPPNU
 - a. Supaya pembimbing lebih kreatif dalam penyampaian materi konseling, hal ini menurut penulis penting dikarenakan agar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan remaja tidak bosan untuk mengikuti konseling Islam.

- b. Dalam pelaksanaan konseling Islam hendaknya pembimbing tidak bersifat kaku, dikarenakan jika pembimbing kaku dalam pelaksanaan bimbingan akan ada kesenjangan antara pembimbing dan remaja sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak berjalan dengan maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian tindak lanjut dan evaluasi terhadap pelaksanaan konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku bullying di IPPNU Desa Babalanlor berikutnya, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan yang ada di IPPNU.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredan Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Benny Kurniawan. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Carina Jessi. 2018. "Bullying Siswa SMP di Thamrin City Berawal dari Ledek-ledekan". dikutip dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/18/10042421/-bullying-siswa-smp-di-thamrin-city-berawal-dari-ledek-ledekan>
- Cholid Nabuko. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dzakariyah drajat. 1968. Kesehatan mental. Jakarta: Gunung Agung
- Erhamwilda. 2015. Layanan konseling sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. Yogyakarta : Media Akademi
- Erhamwilda. *Layanan konseling sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*
- Fadeli, Soeleiman dan Muhammad Subhan. 2012. Antologi NU. Surabaya: Bandung : Rizqi Press
- Hunainah. 2011. *Teori Dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 1986. Patologi II: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali. Khalista.
- Khare Barbara. 2005. Perilaku Agresif, alih bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup
- M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nanang, Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press
- Novan. 2013. *Save Our From School Bullying*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral, Rescearch Edisi 9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reni Wisudawati Ning Arum. 2015. Peran Konseling Sebaya dalam Penyesuaian Diri Remaja Akhir, *Skripsi*. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Rina Mulyani yang berjudul. Tidak diterbitkan. "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk mengatasi bullying (kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga.

Shofi Puji Astiti. 2015. Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta), *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Sri Kadarsih. 2017. Bimbingan Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Pengembangan Perilaku Prosocial Remaja, *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Sudarsono. 1990. Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suwarjo. 2008. Pedoman Konseling Teman Sebaya Untuk Pengembangan Resiliensi. Yogyakarta: UNY

Wiyani , Novan Ardy. 2012. *Save Our Childern From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fina Shokhifatul Khusna
NIM : 3517125
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : finakhusna15@gmail.com
No. Hp : 0895358317421

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PELAKSANAAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI IPPNU
DESA BABALANLOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2021



Fina Shokhifatul Khusna
NIM. 3517125